

Meningkatkan Minat Berolahraga Melalui Sosialisasi Permainan Sepak Takraw di SD Negeri 106 Kota Bengkulu

Increasing interest in sports through the Socialization of the Takraw Game at SD Negeri 106 Bengkulu City

¹Yahya Eko Nopiyanto, ¹Dian Pujiyanto, ¹Khaton Bagus Phambudi, ¹Septian Raibowo, ²Rasyono, ³Ipa Sari Kardi, ³Ibrahim, ³Ansar CS, ⁴Cahyo Wibowo

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu

²Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang

³Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua

⁴Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Korespondensi: Y.E., yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

Naskah Diterima: 30 Desember 2022. Disetujui: 30 Oktober 2023. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2024

Abstract. The goal to be achieved in this community service activity is to introduce the sport of takraw and increase student interest in playing takraw. The method used to achieve the objectives of community service activities consists of various stages including investigation, preparation and planning, action, and reflection. The community service activities were carried out in SD Negeri 106 Bengkulu City. Partners or activity participants consisted of 36 students, with male students and female students. A questionnaire is an instrument used to determine the level of student interest in playing takraw. Data analysis used percentage techniques and categorization based on the average value of the participants. The indicator of achievement in this activity is that at least 80% of partners are interested in the good category. The results of the data analysis showed that after the community service activities were carried out, 80% of the participants were able to recognize the sport of takraw, and as many as 83% of partners had an interest in playing takraw in the good category. So it can be concluded that this service activity meets the predetermined success indicators.

Keywords: *Interests, sports, takraw, socialization.*

Abstrak. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan olahraga permainan sepak takraw dan meningkatkan minat siswa untuk bermain sepak takraw. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian terdiri dari berbagai tahapan diantaranya adalah investigasi, persiapan dan perencanaan, aksi, dan refleksi. Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Mitra atau peserta kegiatan terdiri dari 36 siswa, dengan siswa putra dan siswa putri. Angket sebagai instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam bermain olahraga sepak takraw. Analisis data menggunakan teknik persentase dan pengkategorian berdasarkan nilai rerata peserta. Indikator ketercapaian dalam kegiatan ini adalah terdapat minimal 80% mitra memiliki tingkat minat berada pada kategori baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian terdapat 80% peserta mampu

mengenal olahraga sepak takraw, dan sebanyak 83% mitra memiliki minat berolahraga sepak takraw dalam kategori baik. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Minat, olahraga, sepak takraw, sosialisasi.*

Pendahuluan

Sepak takraw merupakan salah satu olahraga warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan oleh setiap masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali generasi muda di tingkat sekolah dasar (Setiawan dkk., 2022). Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) memiliki peranan yang penting untuk mengenalkan dan meningkatkan minat terhadap olahraga sepak takraw. Oleh sebab itu, guru PJOK sebaiknya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang baik untuk dapat menjalankan perannya dalam mengenalkan olahraga sepak takraw (Kasandrawali, 2019).

Kompetensi yang dimiliki guru PJOK menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan dalam menjalankan program dan mengembangkan pembelajaran (Raibowo dkk., 2019). Dalam hal ini kompetensi guru PJOK dalam mengenalkan olahraga sepak takraw akan memberikan kontribusi yang positif bagi timbulnya minat siswa untuk berolahraga sepak takraw. Materi permainan sepak takraw belum secara jelas dimasukkan ke dalam pembelajaran penjas. Akibatnya adalah materi permainan sepak takraw jarang diajarkan oleh guru kepada siswanya. Padahal secara esensinya, melalui permainan sepak takraw dapat membentuk dan membantu tumbuh kembang anak usia sekolah dasar (Atmajaya dkk., 2022). Terlebih lagi, jika permainan yang disajikan secara menarik akan membantahi siswa sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan motoriknya (Nisa dkk., 2022).

Olahraga sepak takraw merupakan olahraga permainan secara beregu atau tim. Dalam pelaksanaannya setiap tim terdiri dari dua hingga tiga orang yaitu: tekong, *feeder*, dan *smasher*. Sarana yang dibutuhkan untuk memainkannya juga tidak terlalu sulit untuk didapatkan yaitu bola takraw yang terbuat dari rotan ataupun fiber. Lapangan yang dibutuhkan tidak terlalu luas yaitu 13,4 meter x 6,1 meter. Dengan adanya kebutuhan lapangan yang tidak terlalu luas maka akan memberikan keuntungan bagi guru dalam mengajarkan materi sepak takraw kepada siswa.

Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan baik maka akan membantu siswa untuk menemukan rasa ketertarikan dalam memainkan olahraga ini sehingga timbullah minat berolahraga. Minat merupakan rasa yang dimiliki oleh seseorang untuk mau bergerak melakukan sesuatu yang dicintainya (Rahmanda, 2019). Minat siswa terhadap olahraga sepak takraw merupakan kunci utama supaya siswa tergerak untuk mencintai dan memainkan olahraga sepak takraw. Memunculkan minat siswa usia sekolah dasar (SD) terhadap olahraga sepak takraw bukanlah hal mudah untuk dapat dilakukan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat siswa pada olahraga sepak takraw, diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, adanya kompetisi yang berlangsung secara berkesinambungan, dukungan dari orang tua, kemampuan guru PJOK dalam membimbing siswa (Almunajat dkk., 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 106 Kota Bengkulu didapatkan gambaran bahwa minimnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memainkan olahraga sepak takraw. Merujuk pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian, maka kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mitra sebagai kesempatan untuk mengenalkan olahraga sepak takraw kepada siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan minat siswa untuk berolahraga sepak takraw di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan maka dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan materi perkenalan

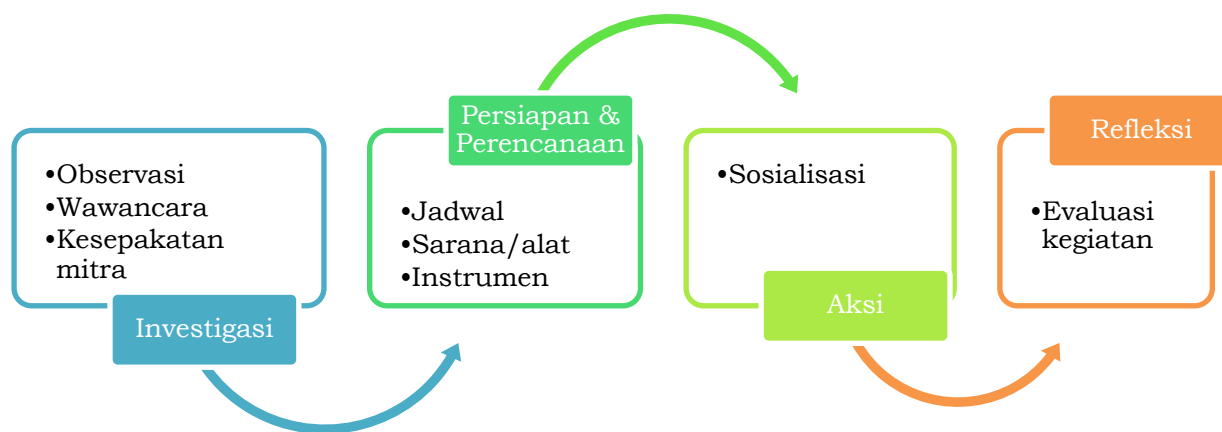
olahraga sepak takraw dengan metode ceramah di dalam kelas. Dalam menyampaikan materi digunakan beberapa media pendukung seperti laptop, layar proyektor, video pembelajaran. Setelah pemberian materi di kelas, maka dilanjutkan dengan demonstrasi di lapangan. Dalam pelaksanaan demonstrasi menggunakan teknik modifikasi, dan menggabungkan metode pembelajaran bagian dan keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat yang dipilih oleh tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian adalah di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian adalah 14 Desember 2022.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran atau mitra pengabdian adalah siswa kelas V di SD Negeri 106 Kota Bengkulu yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 18 siswa putra dan 18 siswa putri.

Metode Pengabdian. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: investigasi, persiapan dan perencanaan, aksi, dan refleksi. Adapun metode yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Metode pengabdian

Indikator Keberhasilan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini maka tim pengabdian menyusun indikator keberhasilan yaitu terdapat minimal 80% mitra memiliki tingkat minat berada pada kategori baik.

Metode Evaluasi. Guna melakukan evaluasi dari kegiatan pengabdian maka tim pengabdian melakukan wawancara kepada mitra untuk mengetahui sejauh mana mereka telah mengenal olahraga sepak takraw, dan membagikan angket untuk mengetahui tingkat minat mitra dalam berolahraga sepak takraw.

Hasil dan Pembahasan

A. Membangun Kesepakatan dengan Mitra Pengabdian

Kegiatan pertama yang ditempuh oleh tim pengabdian diantaranya adalah melakukan observasi lapangan, wawancara kepada guru PJOK dan membangun kesepakatan dengan mitra pengabdian. Untuk menggali informasi yang lebih mendalam maka tim pengabdian melakukan wawancara kepada guru penjas. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa kami disini minim sarana dan prasarana olahraga takraw sehingga kami jarang memberikan materi tersebut kepada siswa. Tim pengabdian juga menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang olahraga sepak takraw kepada 3 siswa yang dipilih secara acak. Hasil wawancara menyatakan bahwa 3 siswa tersebut belum mengetahui teknik dasar dalam permainan sepak

takraw, dan kurang berminat bermain karena jarang mendapatkan informasi mengenai permainan takraw.

Mitra menyambut baik kedatangan dan maksud dari tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Setelah terjalin kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra, maka kegiatan dilanjutkan dengan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Dokumentasi membangun kesepakatan dengan mitra

B. Mengenalkan Materi Olahraga Permainan Sepak Takraw di Kelas

Tim pengabdian memilih ruang kelas untuk menyampaikan materi olahraga sepak takraw karena dianggap lebih nyaman, mudah mengkondisikan jika ada siswa yang ribut, dan kondusif dalam menyampaikan materi secara teoritis di kelas. Penyampaian materi di kelas meliputi beberapa hal diantaranya adalah sejarah singkat atau asal usul permainan sepak takraw, ukuran bola, net yang digunakan, tinggi tiang, dan ukuran lapangan. Untuk memudahkan penyampaian materi maka tim pengabdian memanfaatkan beberapa media pembelajaran khususnya menggunakan media video pembelajaran. Melalui hasil pengamatan, masing-masing peserta terlihat antusias untuk mengikuti penyampaian materi di kelas.



Gambar 2. Penyampaian materi secara teoritis

C. Demonstrasi Teknik Dasar

Setelah melaksanakan penyampaian materi secara teoritis di kelas, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pengenalan olahraga sepak takraw secara praktek

di lapangan. Guna mempermudah siswa dalam melakukan praktek langsung dalam melakukan teknik dasar sepak takraw khususnya sepak sila maka tim pengabdian melakukan modifikasi. Modifikasi yang dimaksud adalah dengan menggunakan tali rafia sebagai pengikat pada bola takraw sehingga ketika siswa mempraktekkan sepak sila maka bola takraw mudah untuk dikendalikan. Praktek sepak sila dan teknik dasar lainnya dilakukan secara bersama-sama dan bergantian antar siswa.



Gambar 3. Demonstrasi di lapangan

D. Keberhasilan Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan dari program pengabdian yang telah dilaksanakan, maka tim pengabdian melakukan refleksi dengan cara membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui minat berolahraga permainan sepak takraw. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rerata antara sebelum dan setelah pengabdian.

Tabel 1. Data minat siswa sebelum dan setelah pengabdian

No	Kegiatan	Rerata	Persentase	Kategori
1	Sebelum pengabdian	65	75%	Rendah
2	Setelah pengabdian	78	83%	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan diketahui bahwa tingkat minat siswa terhadap olahraga sepak takraw berada dalam kategori rendah. Untuk menemukan penyebab rendahnya minat siswa terhadap olahraga sepak takraw maka tim pengabdian melakukan wawancara kepada siswa yang berinisial „EEB„ menyatakan bahwa *”saya kurang berminat olahraga sepak takraw karena sebelumnya belum mengerti dan tidak pernah bermain sepak takraw”*. Minat siswa tidak dapat muncul secara instan dan dalam waktu singkat, namun siswa butuh proses untuk menyukai dan mau melakukan olahraga yang dicintainya. Minat berolahraga menjadi faktor yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena akan mempengaruhi kesuksesan di masa yang akan datang (Chen & Wang, 2017). Masih dengan subjek yang sama, menyatakan bahwa *”saya jarang melihat pertandingan sepak takraw antar sekolah, sehingga saya tidak tertarik untuk bermain sepak takraw”*. Adanya kompetisi olahraga antar sekolah yang dilakukan secara kontinyu akan membantu timbulnya minat siswa terhadap olahraga.

Setelah diimplementasikan kegiatan pengabdian masyarakat di SD 106 kota Bengkulu diketahui bahwa pada tabel 1 terjadi peningkatan minat siswa terhadap olahraga sepak takraw. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena pada saat melakukan kegiatan pengabdian menggunakan beberapa strategi yang dapat diterima siswa. Strategi pertama adalah mengenalkan olahraga sepak takraw menggunakan video pembelajaran sehingga meningkatkan rasa penasar dan keteratarikan siswa terhadap isi dalam video pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa video pembelajaran yang digunakan dengan tepat mampu meningkatkan minat belajar siswa (Susanti & Damayanti, 2022). Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari salah satu peserta yang berinisial SM menyatakan bahwa *"saya suka melihat video pembelajaran sepak takraw yang diputar di dalam kelas"*.

Selain menggunakan video pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian juga menggunakan pendekatan modifikasi. Pendekatan ini dipilih karena sudah terbukti efektivitasnya untuk meningkatkan minat belajar siswa (Priadana dkk, 2018). Modifikasi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memasang tali rafia sebagai pegangan yang berfungsi untuk mengendalikan bola. Keberhasilan penerapan modifikasi dalam kegiatan pengabdian ini didukung oleh pernyataan peserta berinisial SM menyatakan bahwa *„sebelumnya saya tidak pernah memegang bola takraw, apalagi memainkannya. Tapi, setelah mengikuti kegiatan ini saya sudah memegang bola dan memainkannya. Dengan adanya bantuan tali rafia pada bola takraw saya mudah untuk melakukan sepak sila"*. Berbagai hasil pengabdian kepada masyarakat menyebutkan bahwa dengan melakukan penerapan modifikasi baik dalam hal materi ataupun media yang digunakan untuk menyampaikan materi terbukti efektif dan diterima oleh siswa (Ratno dkk, 2016). Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini perlu ditindak lanjuti oleh mitra, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw sebagai wadah untuk menyalurkan minat siswa. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan melakukan dokumentasi bersama.



Gambar 4. Foto bersama guru mitra dan tim pengabdian

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 106 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik, lancar, dan tanpa ada hambatan. Para peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan penuh antusias. Melalui kegiatan ini, mitra merasakan dampak yang positif yang ditandai dengan meningkatkan pemahaman

peserta tentang permainan olahraga sepak takraw. Setelah kegiatan pengabdian berlangsung, para mitra mengaku bahwa mereka semakin tertarik untuk memainkan olahraga sepak takraw.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya dengan baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari berbagai dukungan. Oleh sebab itu, tim pengabdian menyatakan ungkapan terima kasih kepada Koordinator Program studi Pendidikan Jasmani Universitas Bengkulu yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan pengabdian. Kepada kepala sekolah SD Negeri 106 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk mengimplementasikan ilmu mengenai permainan sepak takraw kepada siswa di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Tidak lupa juga ucapan terimakasih diucapkan kepada guru penjas SD Negeri 106 Kota Bengkulu yang telah berkolaborasi demi suksesnya kegiatan pengabdian.

Referensi

- Almunajat, Supriatna, E., & Hidasari, F. P. (2018). Minat Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(12), 1–11.
- Atmaja, N. M. K., Anggorowati, K. D., Rudiansyah, E., Mutaqin, N. S., Suyatmin, S., & Susilawati, I. (2022). Sosialisasi Model Permainan Untuk Sepaktakraw Sebagai Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43-58.
- Chen, A., & Wang, Y. (2017). The role of interest in physical education: A review of research evidence. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(3), 313–322. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0033>
- Kasandrawali, A. (2019). Survei Minat Olahraga Sepaktakaw Pada Siswa Sd Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v2i2.2482>
- Nisa, A. K., Imran, M. F., Rahmat, M. I., & Tikson, S. D. S. (2022). Permainan Edukatif Busy Board: Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siswa Tunagrahita Di Slb Negeri 1 Bone. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 599-609.
- Priadana, B. W., Jayanti, D. S., & Tawakkal, M. I. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Modifikasi Permainan Tabel (Takraw Dan Voli) Untuk Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Juwana. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 7(2), 13-18. <https://doi.org/10.47492/jih.v7i2.192>
- Rahmanda, Z. (2019). Minat Dan Tingkat Pemaha Man Tentang Olahraga Sepak Takraw Pada Mahasiswa Penjaskesrek Fkip Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 5(3), 131–137.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Ratno, P., Damanik, S., & Amansyah, A. (2016). Pemanfaatan Barang Daur Ulang Untuk Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), 15-20. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v22i1.4685>
- Setiawan, F. R., Sugihartono, T., & Nopiyanto, Y. E. (2022). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Smash Atlet Sepak Takraw Pada Ekstrakurikuler di Smp Negeri 12 Kota Bengkulu *The Contribution of Limb Muscle Explosive Power to the Smash Ability of sepak Takraw Athletes in Extracurricular at SMP Nege*. 3(2), 57–70. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>.

Susanti, V. D., & Damayanti, A. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Animasi Berbasis Animaker Materi Garis Dan Sudut Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smpn 1 Geger Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 331–341. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.2024>

Penulis:

Yahya Eko Nopiyanto, Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu. E-mail: yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

Dian Pujiyanto, Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu. E-mail: dianpujiyanto@unib.ac.id

Khaton Bagus Phambudi, Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu. E-mail: khatonbagus19@gmail.com

Septian Raibowo, Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu. E-mail: septianrabowo@unib.ac.id

Rasyono, Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: rasyono@fkip.unsri.ac.id

Ipa Sari Kardi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih. E-mail: ipasari@fik.uncen.ac.id

Ibrahim, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih. E-mail: ibrahimibe616@gmail.com

Ansar CS, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih. E-mail: ansar.cs46@gmail.com

Cahyo Wibowo, Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. E-mail: cahyo.wibowo@uksw.edu

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nopiyanto, Y.E., Pujiyanto, D., Phambudi, K.B., Raibowo, S., Rasyono, Kardi, I.S., Ibrahim, Ansar, C.S., & Wibowo, C. (2024). Meningkatkan Minat Berolahraga Melalui Sosialisasi Permainan Sepak Takraw di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1), 226-233.